



**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PT. BANK SYARIAH INDONESIA**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Perbankan Syariah*

Oleh:

AZMI WAHYU ANDIKA

Nim. 1830401021

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2022 M/1444 H**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan juga kesempatan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Sujud syukur penulis ucapkan kepada-MU Ya Rabb karena telah menghadirkan orang-orang yang berarti disekeliling penulis yang selalu memberikan semangat dan do'a kepada penulis. Penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang penulis sayangi:

Apa dan Ama tercinta “Zul Asri dan Zul Yeni”

Terimakasih atas segala do'a, dan dukungan baik dalam bentuk materi maupun moral, terima kasih atas kasih sayang yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat terbalas. Skripsi ini penulis persembahkan untuk kalian sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terima kasih penulis atas segala pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis.

Adik-Adik Tersayang

“Felga Oktara, Felgi Oktara dan Adhila Putri”

Terima kasih telah memberikan semangat, do'a serta dukungannya selama ini

Dosen Pembimbing

“Dr. Himyar Pasrizal, SE., MM”

Terima kasih pak.. karena selalu sabar dalam membimbing penulis, selalu memberikan semangat, nasehat, motivasi dan terima kasih juga atas ilmu yang sudah bapak berikan kepada penulis dengan rasa tulus dan ikhlas.

My Best Partner “Fatma Yulianti”

Terima kasih atas dukungan, semangat, perhatian dan kesabaranmu selama ini, terima kasih karena selalu menemani dan mau berjuang bersama

dalam menyelesaikan tugas akhir ini, kupersembahkan karya sederhana ini untukmu.

*Teman-teman **Persya A** angkatan 18 dan teman-teman Perbankan Syariah yang tidak bisa penulis ucapkan satu persatu.*

Kepada semua saudara-saudara penulis yang tidak bisa penulis ucapkan satu persatu, penulis persembahkan karya sederhana ini.

BIODATA PENULIS



Nama : Azmi Wahyu Andika
Nim : 1830401021
Tempat/Tgl Lahir : Balai Tengah/04 November 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
No HP : 082169140015
Alamat E-mail : azmiwahyuandika@gmail.com
Alamat : Jorong Tanjung Bonai Central, Nagari Tanjung Bonai, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar

Nama Orang Tua
Ayah : Zul Asri
Ibu : Zul Yeni
Anak Ke/Dari : 1 dari 4 Bersaudara

Jenjang Pendidikan
SD : SD N 21 Tanjung Bonai (2005-2011)
SMP/MTS : SMP N 3 Lintau Buo (2011-2014)
SMA/MA : SMA N 1 Lintau Buo (2014-2017)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar (2018-2022)

Motto

“Hidup adalah proses, tak ada keberhasilan tanpa adanya proses, tak ada proses yang tanpa kegagalan, jangan jadikan kegagalan sebagai kekalahan tapi jadikanlah kegagalan sebagai motivasi”

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama Azmi Wahyu Andika, NIM 1830401021, judul: *Pengaruh Non Performing Financing dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Indonesia*, memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke tahap Sidang Munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Juni 2022

Pembimbing

Ketua Jurusan,
Perbankan Syariah



Elmiliyani Wahyuni, M.E.Sy
NIP.19880330 201801 2 002



Dr. Himvar Pasrizal, SE., MM.
NIP. 19780524 200501 1 004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Mahmud Yunus Batusangkar






Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP.19731007 200212 1 001

PENGESAHAN TIM PUNGUJI

Skripsi yang ditulis oleh Azmi Wahyu Andika, NIM: 1830401021, judul: "Pengaruh *Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Indonesia" telah diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2022.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Himyar Pasrizal, SE., MM 19780524 200501 1 004	Ketua		15/8-2022
2.	Hj. Elfina Yenti, SE., Ak., M.Si CA 19740623 200003 2 002	Anggota		15/8 2022
3.	Febria Rahim, S.Pd., SE., ME 201801012025	Anggota		15/8 -2022

Batusangkar, Agustus 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP:19731007 200212 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azmi Wahyu Andika
NIM : 1830401021
Tempat/Tanggal Lahir : Balai Tengah/ 04 November 1998
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Non Performing Financing dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Indonesia*" adalah hasil karya saya sendiri bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Juni 2022
Penulis



Azmi Wahyu Andika
1830401021

ABSTRAK

Azmi Wahyu Andika, NIM 1830401021. Judul Skripsi: “**Pengaruh *Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Indonesia**”. Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Indonesia. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, selanjutnya uji regresi linier berganda dan terakhir uji hipotesis yang terdiri dari uji simultan F, uji signifikan (uji-t) dan uji koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dengan hasil Uji t diperoleh sebesar 5,468 yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,468 > 2,05954$), H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya, *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan *Non Performing Financing* (NPF) memberikan pengaruh nyata terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia. Selanjutnya hasil uji t *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh sebesar 2,507 yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,507 > 2,05954$), H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memberikan pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia. Kemudian, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), dengan hasil Uji F sebesar 50,037, dan nilai F_{tabel} sebesar 3,385, ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($50,037 > 3,385$), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya, setiap peningkatan dan penurunan Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia dipengaruhi secara bersama-sama oleh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Syariah Indonesia.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Sehingga, dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan buat junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW, sebagai penggerak reformasi yang mampu mengubah pola pikir *jahiliyyah* kepada pola pikir yang *islamiyah* dan menjadi *uswatun hasanah* bagi manusia.

Dengan hidayah dan pertolongan Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dalam penulisannya, penulis menemukan berbagai macam tantangan dan kesulitan, akan tetapi semuanya itu dapat teratasi berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam dan setulus-tulusnya, yang teristimewa kepada Ayahanda **Zul Asri**, Ibunda tercinta **Zul Yeni** Adik-adik tersayang **Felga Oktara**, **Felgi Oktara** dan **Adhila Putri**, serta seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat dan memberikan motivasi serta memberikan dorongan moril dan materil kepada penulis, sehingga menjadi motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan program pendidikan Sarjana Ekonomi ini. Selanjutnya ucapan terimakasih yang mendalam penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Dr. H. Rizal. M.Ag, CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
3. Dr. Himyar Pasrizal, SE., MM selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih atas segala bimbingan, ajaran dan ilmu-ilmu yang telah Bapak berikan selama penyusunan skripsi ini. Dengan segala kesibukan dalam pekerjaan Bapak masih bersedia untuk membimbing dan menuntun saya dalam penyusunan skripsi ini.

4. Elmiliyani Wahyuni, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar dan sekaligus pembimbing yang selalu membantu memberikan pemikiran dan petunjuk serta waktu untuk bimbingan terhadap skripsi ini.
5. Drs. Hafulyon, MM selaku Penasehat Akademik (PA) yang selalu meluangkan waktu untuk mengarahkan dan memberikan pemikiran dan petunjuk.
6. Tim penguji yang telah banyak memberikan arahan dan masukan terhadap penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah membantu, berbagi ilmu serta memberikan kemudahan kepada penulis selama penulis menempuh perkuliahan dan proses penyusunan skripsi ini.
8. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
9. Terimakasih kepada sahabat dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih telah memberikan semangat dengan tulus, terimakasih telah banyak membantu selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman sejurusan Perbankan Syariah 2018. Terimakasih atas kenangan yang telah terjalin selama ini. Terimakasih telah banyak membantu dan menjadi arti pada setiap kesempatan pertemuan yang telah Allah SWT berikan.

Penulis yakin dan percaya sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari pihak-pihak tersebut di atas, sudah tentu skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis berdoa dan berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah kita lakukan selama ini mendapatkan ridho dan hidayah disisi-Nya. Amiin.

Di samping itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan, dengan harapan karya ilmiah ini dapat menambah khazanah keilmuan/ilmu pengetahuan. Kepada Allah SWT jugalah

penulis mohon ampun, tanpa hidayah-Nya dan petunjuk-Nya, semua ini tidak akan terlaksana.

Akhir kata, penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah kebersamai penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan Allah SWT balas dengan pahala yang setimpal, Aamiin ya Robbal'alam.

Batusangkar, Juni 2022
Penulis

Azmi Wahyu Andika
1830401021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
BIODATA PENULIS	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat dan Luaran Penelitian	8
G. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	10
1. PT. Bank Syariah Indonesia.....	10
2. Bank Syariah.....	11
a. Pengertian Bank Syariah	11
b. Prinsip Bank Syariah.....	12
c. Produk-Produk Bank Syariah	13
d. Produk Penyaluran Dana Bank Syariah	16
3. <i>Non Performing Financing</i>	16
a. Pengertian <i>Non Performing Financing</i>	16
b. Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah (<i>Non Performing Financing</i>).....	18
c. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah (<i>Non Performing Financing</i>).....	19
d. Hubungan Non Performing Financing dengan Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>).....	20
4. <i>Capital Adequacy Ratio</i>	20
a. Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i>	20
b. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.....	22
c. Hubungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> dengan Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>).....	23
5. Profitabilitas.....	24
a. Pengertian Profitabilitas	24
b. Kegunaan <i>Return On Assets</i> (ROA).....	25
6. Laporan Keuangan	26

a. Pengertian Laporan Keuangan	26
b. Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan.....	27
c. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan.....	28
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	28
C. Kerangka Berfikir	31
D. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Sumber Data.....	34
D. Populasi dan Sampel.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	40
1. Sejarah PT Bank Syariah Indonesia Tbk	40
2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Indonesia Tbk	41
3. Struktur PT. Bank Syariah Indonesia Tbk,	42
4. Produk dan Layanan PT. Bank Syariah Indonesia.....	43
B. Hasil Penelitian	52
1. Analisis Statistik Deskriptif	52
2. Uji Asumsi Klasik.....	55
3. Analisis Regresi Linier Berganda	58
4. Uji Hipotesis	59
C. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	<i>Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Profitabilitas (ROA)</i>	4
Tabel 2.1	Standar <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	17
Tabel 2.2	Standar <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	21
Tabel 3.1	Rancangan Kegiatan Penelitian.....	34
Tabel 4.1	Hasil Statistik Deskriptif Variabel NPF Triwulan Tahun 2015-2022.....	52
Tabel 4.2	Hasil Statistik Deskriptif Variabel CAR Triwulan Tahun 2015-2022.....	53
Tabel 4.3	Hasil Statistik Deskriptif Variabel ROA Triwulan Tahun 2015-2022.....	54
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 4.7	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
Tabel 4.8	Hasil Uji Simultan.....	60
Tabel 4.9	Hasil Uji T.....	61
Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	31
Gambar 4.1 Struktur Perusahaan.....	42

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah merupakan bank yang dalam sistem operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan prinsip dasar sesuai dengan syariat Islam. Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam syariah islam. Bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan pada umumnya dalam akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang diperoleh dalam margin keuntungan, bentuk bagi hasil, dan atau bentuk lainnya sesuai dengan syariah islam (Ismail, 2011:25).

Salah satu bank syariah yang ada di Indonesia adalah BSI (Bank Syariah Indonesia) yang merupakan lembaga keuangan perbankan syariah hasil dari merger ketiga bank syariah lainnya yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BPRIS), dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS). Penggabungan ini merupakan bagian dari komitmen dan program besar Pemerintahan Indonesia untuk menjadikan keuangan dan ekonomi syariah sebagai pilar kekuatan baru ekonomi nasional dan menjadi salah satu pusat keuangan syariah global, sehingga lebih banyak masyarakat Indonesia dapat memperoleh manfaat dari hadirnya bank syariah nasional yang besar dan kuat (Krismaya, 2021:136).

Fungsi bank syariah yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah mengumpulkan atau menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al-wadiah* dan dalam bentuk investasi dengan

menggunakan akad *al-mudharabah*. Fungsi bank syariah yang kedua ialah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Menyalurkan dana merupakan hal yang penting bagi bank syariah. Dalam hal ini bank syariah akan memperoleh return atas dana yang disalurkan. Fungsi bank syariah disamping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, juga memberikan pelayanan jasa perbankan kepada nasabahnya seperti jasa pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan surat berharga dan lain sebagainya. Aktivitas pelayanan jasa merupakan aktivitas yang diharapkan oleh bank syariah untuk dapat meningkatkan pendapatan bank yang berasal dari fee atas pelayanan jasa bank (Andrianto, 2019:28-30).

Bank dalam menjalankan fungsinya menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan atau memberikan fasilitas pembiayaan kepada nasabahnya, tentunya akan dihadapkan oleh risiko-risiko yang mungkin terjadi. Risiko bagi bank syariah dalam pemberian fasilitas pembiayaan adalah tidak kembalinya pokok pembiayaan dan tidak mendapatkan imbalan, ujah, atau bagi hasil sebagaimana yang telah disepakati dalam akad pembiayaan antara bank syariah dan nasabah penerima fasilitas. Di samping itu, juga terdapat risiko bertambah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh bank dan bertambahnya waktu untuk penyelesaian *non performing financing* (NPF), serta turunnya kesehatan pembiayaan bank (kolektibilitas pembiayaan menurun).

Non Performing Financing (NPF) atau dalam Kamus Perbankan Syariah disebut *duyunun ma'dumah* yang artinya sebagai “ Pembiayaan non lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet. Dengan demikian disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar (golongan III), diragukan (golongan IV), dan macet (golongan V) (Wangsawidjaja, 2012: 89-90). Tingginya NPF menandakan bank mempunyai pembiayaan bermasalah yang banyak dan nilai NPF rendah artinya pembiayaan

bermasalah sedikit. Hal tersebut akan mempengaruhi kinerja bank dan berdampak pada perolehan laba. Laba berkaitan dengan profitabilitas, maka dari itu disimpulkan bahwa tingkat NPF akan mempengaruhi tingkat profitabilitas (Hasibuan, 2020: 137).

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank tentu juga harus mempunyai permodalan yang cukup. Kecukupan modal adalah suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka. Tingkat kecukupan modal bank dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR) (Frida, 2020:266). CAR menunjukkan sejauh mana bank mengandung risiko yang ikut dibiayai oleh dana masyarakat. Jika nilai CAR tinggi maka bank dapat membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dalam rangka untuk meningkatkan produktivitas dan laba perusahaan. Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan dari sisi profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA) (Mawaddah, 2015:246). *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Dengan demikian secara umum *Return on Asset* (ROA) merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam menerima pengembalian berdasarkan pengelolaan asset yang ada dalam perusahaan tersebut sehingga dapat menghasilkan keuntungan sebelum pajak (Hutabarat, 2020:83).

Tabel 1.1
Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, dan
Profitabilitas (ROA) PT. Bank Syariah Indonesia

Tahun	Periode	NPF	CAR	ROA
2015	Maret	6.81	15.12	0.81
	Juni	6.67	11.97	0.55
	September	6.89	11.84	0.42
	Desember	6.06	12.85	0.56
2016	Maret	6.42	13.39	0.56
	Juni	5.58	13.69	0.62
	September	5.43	13.50	0.60
	Desember	4.92	14.01	0.59
2017	Maret	4.91	14.40	0.60
	Juni	4.85	14.37	0.59
	September	4.69	14.92	0.56
	Desember	4.53	15.89	0.59
2018	Maret	3.97	15.59	0.79
	Juni	3.97	15.62	0.89
	September	3.65	16.46	0.95
	Desember	3.28	16.26	0.88
2019	Maret	3.06	15.62	1.33
	Juni	2.89	15.84	1.50
	September	2.66	16.08	1.57
	Desember	2.44	16.15	1.69
2020	Maret	2.49	16.43	1.74
	Juni	2.57	17.41	1.73
	September	2.66	17.68	1.68
	Desember	2.51	16.88	1.65
2021	Maret	3.09	23.10	1.72
	Juni	3.11	22.58	1.70
	September	3.05	22.75	1.70
	Desember	2.93	22.09	1.61
2022	Maret	2.91	17.20	1.93

Sumber : Laporan Rasio Keuangan Triwulan PT. Bank Syariah Indonesia Tahun 2015-2022.

Dari table diatas menunjukkan adanya kenaikan serta penurunan nilai *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Profitabilitas* (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia triwulan I-IV

tahun 2015-2022. Berdasarkan teori yang ada jika terjadi kenaikan nilai *Non Performing Financing* (NPF) maka akan mempengaruhi penurunan nilai profitabilitas (ROA) dan jika terjadi kenaikan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka nilai ROA juga akan mengalami kenaikan. Namun dari table diatas adanya ketidakkonsistenan antara data dengan teori, seperti terlihat pada TW II tahun 2015 nilai NPF mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya dan nilai ROA pun ikut mengalami penurunan, pada TW I tahun 2016 NPF mengalami kenaikan dari triwulan sebelumnya namun ROA-nya tetap, pada TW II tahun 2018 NPF-nya tetap sama dengan triwulan sebelumnya tetapi ROA-nya mengalami kenaikan, TW IV tahun 2020 nilai NPF-nya mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya dan nilai ROA-nya ikut mengalami penurunan, pada TW I tahun 2021 nilai NPF mengalami kenaikan dari triwulan sebelumnya dan nilai ROA pun ikut mengalami kenaikan, dan pada TW III tahun 2021 nilai NPF mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya dan namun nilai ROA-nya tetap. Selanjutnya nilai CAR pada TW I tahun 2016 mengalami kenaikan dari triwulan sebelumnya namun ROA-nya tetap, pada TW I tahun 2018 CAR mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya namun ROA-nya mengalami kenaikan, pada TW II tahun 2020 CAR mengalami kenaikan namun nilai ROA-nya mengalami penurunan, dan begitu pula pada TW III tahun 2020 nilai CAR mengalami kenaikan namun nilai ROA nya kembali mengalami penurunan. Jadi dapat disimpulkan tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada.

Berdasarkan pembahasan diatas, terlihat adanya ketidakkonsistenan antara data terhadap teori, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia”. Adapun variabel yang digunakan adalah *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel bebas dan Profitabilitas (ROA) PT. Bank Syariah Indonesia sebagai variabel terikatnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Risiko bank syariah dalam pemberian fasilitas pembiayaan adalah tidak kembalinya pokok pembiayaan dan tidak mendapatkan imbalan, ujah, atau bagi hasil.
2. Pada TW II tahun 2015 nilai NPF mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya dan nilai ROA pun ikut mengalami penurunan.
3. Pada TW I tahun 2016 NPF mengalami kenaikan dari triwulan sebelumnya namun ROA-nya tetap.
4. TW II tahun 2018 NPF-nya tetap sama dengan triwulan sebelumnya tetapi ROA-nya mengalami kenaikan.
5. Nilai NPF pada TW IV tahun 2020 mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya dan nilai ROA-nya ikut mengalami penurunan.
6. Pada TW I tahun 2021 nilai NPF mengalami kenaikan dari triwulan sebelumnya dan nilai ROA pun ikut mengalami kenaikan.
7. Nilai CAR pada TW I tahun 2016 mengalami kenaikan dari triwulan sebelumnya namun ROA-nya tetap.
8. Pada TW I tahun 2018 CAR mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya namun ROA-nya mengalami kenaikan.
9. Nilai CAR pada TW II tahun 2020 mengalami kenaikan namun nilai ROA-nya mengalami penurunan.
10. Pada TW III tahun 2020 nilai CAR mengalami kenaikan namun nilai ROA nya tetap mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada, dan mengingat keterbatasan kemampuan penulis baik dari segi biaya maupun tenaga, maka penulis hanya membatasi penelitiannya pada “Pengaruh *Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Indonesia”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *non performing financing* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Indonesia?
2. Apakah *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh *non performing financing* dan *capital adequacy ratio* secara bersama-sama terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *non performing financing* terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *non performing financing* dan *capital adequacy ratio* secara bersama-sama terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Indonesia.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh *non performing financing* dan *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Indonesia”.
- b. Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pembandingan bagi penelitian selanjutnya.
- c. Bagi pihak bank, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi agar bank PT. Bank Syariah Indonesia atau bank-bank syariah lainnya dapat mengantisipasi serta menyusun strategi yang baik untuk mengatasi kemungkinan risiko yang bisa terjadi sehingga tidak mempengaruhi kegiatan operasional.

2. Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan bisa menambah khazanah perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

G. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami permasalahan, maka penulis akan menguraikan secara singkat mengenai maksud dari masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Non Performing Financing (NPF) atau dalam Kamus Perbankan Syariah disebut *duyunun ma'dumah* yang artinya sebagai “Pembiayaan non lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet. Dengan demikian disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar (golongan III), diragukan (golongan IV), dan macet (golongan V) (Wangsawidjaja, 2012:

89-90). Dalam penelitian ini NPF yang penulis gunakan adalah NPF dari laporan rasio keuangan PT Bank Syariah Indonesia triwulan tahun 2015-2022 yang dihitung dalam jutaan rupiah.

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan suatu rasio kinerja bank dalam mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menungjang aktiva yang mengandung resiko, misalnya kredit yang diberikan bank tersebut. *Capital adequacy ratio* atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya (Hutabarat, 2020:75). CAR yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah CAR yang penulis ambil dari laporan rasio keuangan PT Bank Syariah Indonesia triwulan tahun 2015-2022 yang dihitung dalam jutaan rupiah.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2009:117). Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan dari sisi profitabilitas adalah *Return on Assets (ROA)* (Mawaddah, 2015:246). ROA yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah ROA yang penulis ambil dari laporan rasio keuangan PT Bank Syariah Indonesia triwulan tahun 2015-2022 yang dihitung dalam jutaan rupiah.

Berdasarkan uraian diatas, *Non Performing Financing (NPF)*, *Capital Adequcy Ratio (CAR)* dan profitabilitas (ROA) yang akan digunakan dan diuji pada penelitian ini adalah NPF, CAR dan ROA PT. Bank Syariah Indonesia triwulan tahun 2015-2022 yang dihitung dalam jutaan rupiah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. PT. Bank Syariah Indonesia

PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (selanjutnya di sebut BSI) resmi beroperasi pada 1 Februari 2021. BSI merupakan bank syariah terbesar di Indonesia hasil penggabungan (merger) tiga bank syariah dari Himpunan Bank Milik Negara (Himbara), yaitu: PT Bank BRI Syariah (BRIS), PT Bank Syariah Mandiri (BSM) dan PT Bank BNI Syariah (BNIS). Terobosan kebijakan pemerintah untuk melakukan merger tiga bank syariah ini diharapkan dapat memberikan pilihan lembaga keuangan baru bagi masyarakat sekaligus mampu mendorong perekonomian nasional.

Salah satu visi yang di emban BSI adalah menjadi bank syariah berskala dunia, yaitu target untuk masuk dalam peringkat 10 besar bank syariah dunia dengan nilai kapitalisasi besar pada 2025. Pencapaian target tersebut menjadi tantangan yang besar karena Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat total aset perbankan syariah, mencakup bank umum syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) per November 2020 hanya 3,97% dari total aset bank umum. Selain itu, nilai pembiayaan Syariah BUS dan UUS baru 2,49% dari total pembiayaan bank umum. Tingkat inklusi keuangan syariah pada 2019 pun turun 200 bps dari semula 11,1 % pada 2016 menjadi tinggal 9,10%. Sebaliknya, tingkat inklusi keuangan perbankan konvensional justru meningkat dari 65,6% pada tahun 2016 menjadi 75,28% pada 2019.

Tujuan penggabungan bank syariah yaitu untuk mendorong bank syariah lebih besar sehingga dapat masuk ke pasar global dan menjadi katalis pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. Selain itu, merger bank syariah dinilai dapat lebih efisien dalam penggalangan dana

operasional, dan belanja. Melalui merger bank syariah ini diharapkan perbankan syariah terus tumbuh dan menjadi energi baru untuk ekonomi nasional dan akan menjadi bank BUMN lainnya sehingga bermanfaat dari sisi kebijakan dan transformasi bank. Tercatat per Desember 2020 aset BSI sudah mencapai Rp 239,56 triliun. Aset sebesar itu menempatkan BSI sebagai bank terbesar ke-7 di Indonesia dari sisi aset (Alhusain, 2021: 19-20).

2. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('*adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim* dan obyek yang haram. Definisi bank syariah dari beberapa pakar sebagai berikut:

- 1) Pengertian bank syariah menurut Sudarsono, bank syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya didalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau Islam.
- 2) Siamat Dahlan mengemukakan pengertian bank syariah, bank syariah merupakan bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang didasarkan pada al-qur'an dan hadits.

3) Menurut Perwataatmadja, pengertian bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah (islam) dan tata caranya didasarkan pada ketentuan Al-qur'an dan Hadist (Andrianto, 2019:24-25).

b. Prinsip Bank Syariah

Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang ssesuai dengan syariah. Beberapa prinsip atau hukum yang dianut oleh sistem perbankan syariah, diantara lain:

- 1) Pembayaran terhadap pinjaman dengan nilai yang berbeda dari nilai pinjaman dengan nilai ditentukan sebelumnya tidak diperbolehkan.
- 2) Pemberian dana harus turut berbagi keuntungan dan kerugian sebagai akibat hasil usaha institusi yang meminjam dana.
- 3) Islam tidak membolehkan “menghasilkan uang dari uang”. Uang hanya merupakan media pertukaran dan bukan komoditas karena tidak memiliki nilai instrinsik.
- 4) Unsur gharar (ketidakpastian, spekulasi) tidak diperkenankan. Kedua belah pihak harus mengetahui dengan baik hasil yang akan mereka peroleh dari sebuah transaksi.
- 5) Investasi hanya boleh diberikan pada usaha-usaha yang tidak diharamkan pada Islam. Usaha minuman keras misalnya tidak boleh didanai oleh perbankan syariah

Adapun menurut Schaik mengemukakan bahwa terdapat tujuh prinsip ekonomi Islam yang menjiwai bank syariah, yaitu:

- 1) Keadilan, kesamaan, dan solidaritas
- 2) Larangan terhadap objek dan makhluk
- 3) Pengakuan kekayaan intelektual
- 4) Harta sebaiknya digunakan dengan rasional dan baik (fair way)
- 5) Tidak ada pendapatan tanpa usaha dan kewajiban
- 6) Kondisi umum dari kredit
- 7) Dualiti risiko

c. Produk-Produk Bank Syariah

Secara umum, dapat diuraikan bahwa diantara produk-produk bank syariah tersebut adalah:

1) Al-Wadi'ah (Simpanan)

Al-Wadi'ah atau dikenal dengan nama titipan atau simpanan, merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja sipenitip menghendaki.

2) Pembiayaan dengan Bagi Hasil

a) Al- Musyarakah

Al-Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

b) Al-Mudharabah

Al-Mudharabah adalah akad kerja sama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Jenis

Mudharabah terbagi dua: Mudharabah Muthlaqah dan Mudharabah Muqayyadah.

c) Al-Muzara'ah

Al-Muzara'ah adalah kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap.

d) Al-Musaqah

Al-Musaqah merupakan bagian dari al-muzara'ah yaitu penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan dengan menggunakan dana dan peralatan mereka sendiri. Imbalan tetap diperoleh dari persentase hasil panen pertanian.

3) Bai' al- Murabahah

Bai' al-Murabahah merupakan kegiatan jual beli pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam hal ini penjual harus terlebih dahulu memberitahukan harga pokok yang ia beli ditambah keuntungan yang diinginkan.

4) Bai' as-Salam

Bai'as-Salam artinya pembelian barang yang diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan dimuka. Prinsip yang harus dianut adalah harus diketahui terlebih dahulu jenis, kualitas dan jumlah barang dan hukum awal pembayaran harus dalam bentuk uang.

5) Bai' Al-Istishna'

Bai' al-Istishna' merupakan bentuk khusus dari akad Bai'assalam, oleh karena itu ketentuan dalam Bai' Al-Istishna' adalah kontrak penjualan antara pembeli dengan produsen

(pembuat barang). Kedua belah pihak harus saling menyetujui atau sepakat lebih dahulu tentang harga dan sistem pembayaran.

6) Al-Ijarah (Leasing)

Al-Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

7) Al-Wakalah (Amanat)

Wakalah atau wakilah artinya penyerahan atau pendelegasian atau pemberian mandat dari satu pihak kepada pihak lain. Mandat ini harus dilakukan sesuai dengan yang telah disepakati oleh si pemberian mandat.

8) Al-Kafalah (Garansi)

Al-Kafalah merupakan jaminan yang diberikan penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dapat pula diartikan sebagai pengalihan tanggung jawab dari satu pihak kepada pihak lain.

9) Al-Hawalah

Al-Hawalah merupakan pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Atau dengan kata lain, pemindahan beban utang dari satu pihak kepada pihak lain.

10) Ar-Rahn

Ar-Rahn merupakan kegiatan menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya (Muchtar,2016:120-129).

d. Produk Penyaluran Dana Bank Syariah

Produk penyaluran dana pada bank syariah yang paling terkenal dapat dilakukan dengan 3 (tiga) cara diantaranya adalah:

- 1) Transaksi penyaluran dana yang ditujukan untuk memiliki barang dapat dilakukan dengan prinsip jual beli dari skema Al-Murabahah, As-Salam dan Al-Istishna.
- 2) Transaksi penyaluran dana bank syariah yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dapat dilakukan dengan prinsip sewa-menyewa.
- 3) Transaksi penyaluran dana yang ditujukan untuk usaha kerja sama yang ditujukan guna mendapatkan barang dan jasa dengan prinsip bagi hasil penyaluran dana dalam bentuk bagi hasil dari skema mudharabah dan musyarakah (Ikit, 2015:75).

3. Non Performing Financing

a. Pengertian Non Performing Financing

Risiko bagi bank syariah dalam pemberian fasilitas pembiayaan adalah tidak kembalinya pokok pembiayaan dan tidak mendapat imbalan, ujah, atau bagi hasil sebagaimana telah disepakati dalam akad pembiayaan antara bank syariah dan nasabah penerima fasilitas. Dalam berbagai peraturan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, tidak dijumpai definisi atau pengertian dari “pembiayaan bermasalah” yang diterjemahkan sebagai *Non Performing Financing* (NPF) atau *Amwal Mustamirah Ghairu Najihah*.

Namun, dalam Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dijumpai istilah *Non Performing Financing* (NPF) atau dalam Kamus Perbankan Syariah disebut *duyumun ma'dumah* yang diartikan sebagai

“Pembiayaan non lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar (golongan III), diragukan (golongan IV), dan macet (golongan V) (Wangsawidjaja, 2012:89-90). Sedangkan pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan lancar (golongan 1) dan dalam perhatian khusus (golongan 2) tidak masuk kedalam kategori pembiayaan bermasalah.

Rumus untuk mencari *Non Performing Financing* :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Besarnya rasio NPF yang diperbolehkan Bank Indonesia adalah 5%, jika melebihi angka 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan (Sri Winarni:8).

Tabel 2.1
Standar *Non Performing Financing* (NPF)

Nilai NPF	Predikat
NPF < 2%	Sangat Baik
2% ≤ NPF < 5%	Baik
5% ≤ NPF < 8%	Cukup Baik
8 % ≤ NPF < 12%	Kurang Baik
NPF > 12%	Tidak Baik

Sumber: www.kajianpustaka.com

b. Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*)

Ada beberapa faktor penyebab pembiayaan bermasalah:

- 1) Faktor Internal (berasal dari pihak bank)
 - a) Kurang baiknya pemahaman atas bisnis nasabah
 - b) Kurang dilakukan evaluasi keuangan nasabah
 - c) Kesalahan setting fasilitas pembiayaan (berpeluang melakukan *sidestreaming*)
 - d) Perhitungan modal kerja tidak didasarkan kepada bisnis usaha nasabah
 - e) Proyeksi penjualan terlalu optimis
 - f) Proyeksi penjualan tidak memperhitungkan kebiasaan bisnis dan kurang memperhitungkan aspek kompetitor
 - g) Aspek jaminan tidak diperhitungkan aspek marketabel
 - h) Lemahnya supervisi dan monitoring
 - i) Terjadinya erosi mental, kondisi ini dipengaruhi timbal balik antara nasabah dengan pejabat bank sehingga mengakibatkan proses pemberian pembiayaan tidak didasarkan pada praktek perbankan yang sehat
- 2) Faktor Ekstern
 - a) Karakter nasabah tidak amanah (tidak jujur dalam memberikan informasi dan laporan tentang kegiatannya)
 - b) Melakukan *sidestreaming* penggunaan dana
 - c) Kemampuan pengelolaan nasabah tidak memadai sehingga kalah dalam persaingan usaha
 - d) Usaha yang dijalankan relatif baru
 - e) Bidang usaha nasabah telah jenuh
 - f) Tidak mampu menanggulangi masalah/kurang menguasai bisnis
 - g) Meninggalnya key person
 - h) Perselisihan sesama direksi

- i) Terjadinya bencana alam
- j) Adanya kebijakan pemerintah: peraturan suatu produk atau sektor ekonomi atau industri dapat berdampak positif maupun negatif bagi perusahaan yang berkaitan dengan industri tersebut.

c. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*)

Setiap terjadi pembiayaan bermasalah maka bank syariah akan berupaya untuk menyelamatkan pembiayaan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/9/PBI/2011 Tentang Restrukturisasi Pembiayaan bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah. Restrukturisasi pembiayaan adalah upaya yang dilakukan bank untuk membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya, antara lain melalui:

- 1) Penjadwalan kembali (*rescheduling*), yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya
- 2) Persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan Pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada Bank, antara lain meliputi:
 - a) Perubahan jadwal pembayaran
 - b) Perubahan jumlah angsuran
 - c) Perubahan jangka waktu
 - d) Perubahan nisbah dalam pembiayaan mudharabah atau musyarakah
 - e) Perubahan proyeksi bagi hasil dalam pembiayaan mudharabah atau musyarakah
 - f) Pemberian potongan
- 3) Penataan kembali (*restructuring*), yaitu perubahan persyaratan Pembiayaan yang antara lain meliputi:

- a) Penambahan dana fasilitas pembiayaan bank
- b) Konversi akad pembiayaan
- c) Konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah berjangka waktu; dan atau
- d) Konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah, yang dapat disertai dengan *resheduling* atau *reconditioning* (Suhaimi, 2018:179-183).

d. Hubungan Non Performing Financing dengan Profitabilitas (Return On Assets)

Pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) berarti pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank syariah tersebut, pembiayaan bermasalah dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan sehingga mempengaruhi perolehan laba (Kadir, 2021:9).

4. Capital Adequacy Ratio

a. Pengertian Capital Adequacy Ratio

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan suatu rasio kinerja bank dalam mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menungjang aktiva yang mengandung resiko, misalnya kredit yang diberikan bank tersebut. *Capital adequacy ratio* atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya (Hutabarat, 2020:75).

Kecukupan modal adalah suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka.

kategorisasi aset dan modal sudah sangat distandarisasi dan diberi bobot risiko. Dalam lingkup internasional, Komite Basel dalam Bank Penyelesaian Internasional mendorong persyaratan modal tiap-tiap negara. Pada tahun 1988, Komite Basel memutuskan untuk memperkenalkan suatu sistem pengukuran modal yang secara umum dikenal sebagai Basel Capital Accords. Kerangka kerja ini telah digantikan oleh suatu sistem kecukupan modal yang jauh lebih kompleks yang dikenal sebagai Basel II (Frida, 2020: 266).

Rumus untuk mencari *Capital Adequacy Ratio* suatu bank adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Aktva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) merupakan jumlah timbangan risiko aktiva neraca dan rekening administrative bank. Kewajiban kebutuhan modal minimum dihitung dengan mengalihkan ATMR dengan 8%. Rasio modal dihitung dengan membandingkan modal minimum dengan ATMR (Hutabarat, 2020:75-76).

Tabel 2.2
Standar *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Kriteria	Hasil Rasio
Sehat	$\geq 8\%$
Cukup Sehat	7,999% - 8%
Kurang Sehat	6,5%-7,999%
Tidak Sehat	$\leq 6,5\%$

b. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Bank harus memenuhi kecukupan modalnya sehingga mencapai kewajiban penyediaan modal minimum bank. Ketentuan tentang batas minimum CAR dari waktu ke waktu telah berubah, terakhir diatur Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Pada Pasal 2 Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 ditentukan bahwa:

- 1) Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko
- 2) Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dihitung dengan menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)
- 3) Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan paling rendah, sebagai berikut:
 - a) 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu)
 - b) 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua)
 - c) 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3(tiga); atau
 - d) 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau peringkat 5 (lima)

Ditetapkannya ketentuan CAR tersebut bertujuan paling sedikit ada dua hal :

- 1) Agar bank merasa ikut bertanggung jawab dengan segala transaksi yang dilakukannya terutama dalam hal pemberian kredit, karena di dalam transaksi itu terlibat bukan hanya dana dari pihak ketiga yang berhasil dikarenakan oleh bank, tetapi terlibat juga modal dari bank itu sendiri
- 2) Agar bank tersebut tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang hanya bertujuan untuk mempercepat ekspansi asetnya tanpa didukung sama sekali oleh keuangan yang berasal dari modalnya sendiri (Usanti, 2016: 168-169).

c. Hubungan *Capital Adequacy Ratio* dengan Profitabilitas (*Return On Assets*)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian serta mencerminkan kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan, melindungi dana masyarakat pada bank bersangkutan dan untuk memenuhi standar *Bank for Internasional Settlement* (BIS) (Pasaribu, 2011: 117).

Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka mengembangkan usahanya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal dari perbankan yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Terdapat pengaruh yang positif antara rasio CAR dengan profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Modal merupakan

faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka mengembangkan usahanya (Sudarmanto, 2021:43).

5. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dalam rangka untuk meningkatkan produktivitas dan laba perusahaan. Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan dari sisi profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA) (Mawaddah, 2015:246).

Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Dengan demikian secara umum *Return on Asset* (ROA) merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam menerima pengembalian berdasarkan pengelolaan asset yang ada dalam perusahaan tersebut sehingga dapat menghasilkan keuntungan sebelum pajak (Hutabarat, 2020:83).

Profitabilitas menghubungkan laba dengan aktiva dapat diukur melalui *return on asset* (ROA). ROA dapat digunakan untuk menilai apakah perusahaan sudah efisien dalam menggunakan aktiva atau belum. Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) dihitung melalui rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dari beberapa uraian di atas, bahwa pengukuran kemampuan modal bank dalam mendanai aktiva produksi dapat menggunakan

capital adequacy ratio (CAR). Jika modal bank cukup banyak maka dapat membantu membiayai kegiatan bank (Hasibuan, 2020: 137-138).

b. Kegunaan *Return On Assets* (ROA)

Kegunaan Return on Asset adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih

Dengan demikian secara umum kegunaan *Return on Asset* sangat penting bagi suatu perusahaan. Dengan mengetahui *Return on Asset*, perusahaan dapat menilai perkembangan laba atas aset yang dimiliki apakah berkembang ataupun menurun (Hutabarat, 2020:84-85).

6. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan perusahaan adalah informasi keuangan sebuah perusahaan pada sebuah periode (laporan keuangan bulanan, tiga bulanan, semesteran, dan tahunan). Setidaknya terdapat 4 jenis laporan keuangan yang umum digunakan oleh perusahaan, yaitu antara lain: laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan modal, neraca (*balance sheet*) dan laporan arus kas (*cash flow*).

Secara mendasar dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi lain, seperti industri, kondisi ekonomi, gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dipaparkan beberapa pengertian laporan keuangan oleh para ahli, yaitu antara lain:

- 1) Munawir (1991:2); pada dasarnya laporan keuangan adalah proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan. Selanjutnya, laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan
- 2) SAK (Standar Akuntansi Keuangan); laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya: laporan arus kas (dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

- 3) Sofyan S. Harahap (2013:105); laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.
- 4) Gumanti (2011:103); laporan keuangan adalah ringkasan dari harta, kewajiban, dan kinerja operasi selama suatu periode akuntansi tertentu.

Terdapat dua pihak yang membutuhkan laporan keuangan, yaitu pihak internal perusahaan (pemilik perusahaan, manajemen maupun pimpinan perusahaan) dan pihak eksternal perusahaan (investor, kreditur dan pemerintah) (Septiana, 2019:1-13).

b. Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan

Tujuan dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan dalam standart akuntansi keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
- 2) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Sekalipun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan segala hal yang telah dilakukan manajemen (*Steward Ship*) atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Winarni: 10).

c. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara akun-akun yang ada dalam satu laporan keuangan. Dalam menganalisis dapat dilakukan antara satu laporan dengan laporan lainnya, hal ini dilakukan dalam ketepatan menilai kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya. Secara umum tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai (Winarni: 11).

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa penelitian dan karya ilmiah sebelumnya, penulis menemukan beberapa pembahasan berkaitan dengan yang penulis bahas sekarang diantaranya:

Intan Permata Bunda, 2020 dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing Deposito Ratio* (FDR) terhadap *Return On Aset* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk Periode 2013-2020”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA) sebesar 0,015 dengan nilai signifikan sebesar $0,253 > 0,05$. *Financing Deposito Ratio* (FDR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA) sebesar -0,001 dengan nilai signifikan sebesar $0,908 > 0,05$. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing Deposito Ratio* (FDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA) sebesar 12,3% dengan nilai signifikan sebesar $0,437 > 0,05$.

Adapun perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Intan Permata Bunda dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah Intan Permata Bunda membahas pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing Deposito Ratio* (FDR) terhadap *Return On Aset* (ROA) dengan ROA sebagai variabel dependen dan CAR serta FDR sebagai Variabel independennya, sedangkan penulis membahas tentang pengaruh *Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas dengan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen dan NPF serta CAR sebagai variabel independen. Intan Permata Bunda melakukan penelitiannya pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk periode 2013-2020, sedangkan penulis melakukan penelitian pada PT Bank Syariah Indonesia tahun 2020-2021.

Muhammad Ikhwan Nugraha dan Arfie Yasrie, 2021 dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR dan BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan CAR (X_1), FDR (X_2),

BOPO (X_3), NPF (X_4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) Bank Umum Syariah di Indonesia.

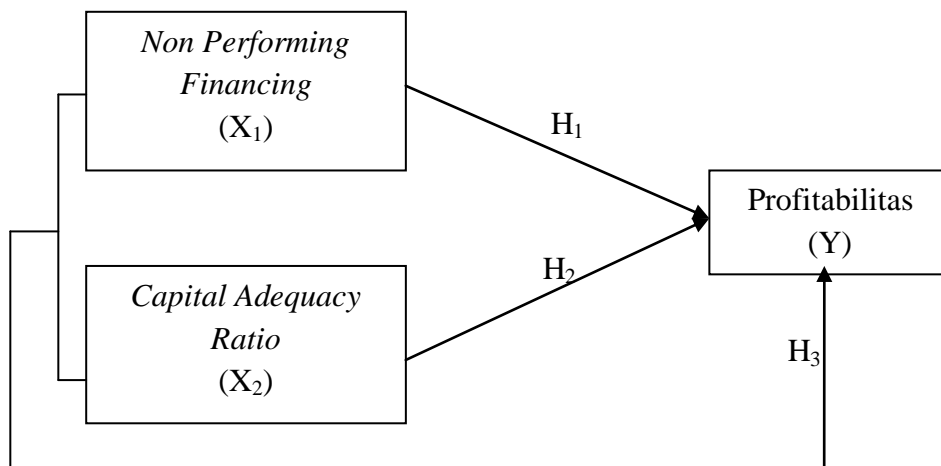
Adapun perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ikhwan Nugraha dan Arfie Yasrie dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah Muhammad Ikhwan Nugraha dan Arfie Yasrie melakukan penelitian untuk menguji pengaruh CAR, FDR BOPO serta NPF sebagai Variabel independenya terhadap ROA sebagai variabel dependennya, sedangkan penulis hanya meneliti dan menguji pengaruh NPF dan CAR sebagai variabel independen terhadap Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen. Muhammad Ikhwan Nugraha dan Arfie Yasrie melakukan penelitiannya pada Bank Umum Syariah di Indonesia, sedangkan penulis melakukan penelitian pada PT Bank Syariah Indonesia.

Preztika Ayu Ardheta dan Helda Rahmi Sina, Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 2020 dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas (Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012-2016)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas, namun *Non Performing Financing* dan Pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Adapun perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Preztika Ayu Ardheta dan Helda Rahmi Sina adalah Preztika Ayu Ardheta dan Helda Rahmi Sina membahas tentang “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas (Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012-2016)”. sedangkan penulis membahas “Pengaruh *Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas pada PT Bank Syariah Indonesia”.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori-teori yang telah di gunakan, maka dapat disusun kerangka berfikir (*framework*) berbagai faktor atau variabel yang telah dikenali (diidentifikasi) sebagai masalah, di antara variabel X (*Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio*), dan variabel Y (Profitabilitas PT. Bank Syariah Indonesia), sebagaimana digambarkan dalam bagan penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Berdasarkan pada pokok masalah dan landasan teori diatas, dapat ditarik jawaban sementara (hipotesis) yang masih perlu diuji kebenarannya. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh signifikan *non performing financing* terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Indonesia.

H_{a1} : Terdapat pengaruh signifikan *non performing financing* terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Indonesia.

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh signifikan *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Indonesia.

H_{a2} : Terdapat pengaruh signifikan *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Indonesia.

H₀₃ : Tidak terdapat pengaruh *non performing financing* dan *capital adequacy ratio* secara bersama-sama terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Indonesia.

H_{a3} : Terdapat pengaruh *non performing financing* dan *capital adequacy ratio* secara bersama-sama terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap suatu perlakuan pada wilayah tertentu mengenai hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang ada, kemudian menduga faktor sebagai penyebab melalui pendekatan kuantitatif guna memahami dan mendeskripsikan realitas rasional sebagai realitas subjektif melalui teknik analisis kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Mustafa, 2020: 13-14). Penelitian ini khususnya akan memahami dan mendeskripsikan pengaruh *non performing financing* dan *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas pada PT. Bank Syariah Indonesia dan menganalisis keterkaitan atau korelasi antara variabel tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini pada PT. Bank Syariah Indonesia melalui laporan rasio keuangan triwulan tahun 2015-2022 yang telah dipublikasikan oleh manajemen melalui website resmi <https://www.ojk.go.id>.

2. Waktu Penelitian

Jangka waktu penelitian dimulai bulan November 2021 sampai dengan Juli 2022, disesuaikan dengan tahapan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Uraian Kegiatan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Waktu Penelitian											
		2021					2022						
		8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7
1.	Pengajuan Proposal	■	■	■									
1.	Bimbingan Proposal				■	■	■	■	■				
2.	Seminar Proposal								■				
3.	Bimbingan Setelah Seminar									■			
4.	Penelitian										■		
5.	Bimbingan Skripsi											■	■
6.	Sidang Munaqasah												■

Sumber: Data Olahan Peneliti, Tahun 2021-2022

C. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain (Ghodang, 2020:172). Data sekunder tersebut dapat penulis peroleh secara tidak langsung dari sumber penelitian yaitu diakses melalui website <https://www.ojk.go.id>. Sumber data dalam penelitian ini berupa laporan rasio keuangan triwulan PT. Bank Syariah Indonesia tahun 2015-2022.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Nurdin, 2019: 91). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Syariah Indonesia.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Nurdin, 2019:95). Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu, dalam penelitian ini kriteria sampel yang peneliti gunakan adalah laporan rasio keuangan triwulan PT. Bank Syariah Indonesia tahun 2015 sampai 2022.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan menggunakan catatan-catatan tertulis yang ada dilokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang menyangkut masalah yang diteliti dengan instansi terkait (Suardi, 2021: 58). Dokumen yang dipakai atau diambil dalam penelitian ini berupa data laporan rasio keuangan triwulan PT. Bank Syariah Indonesia tahun 2015-2022 yang di ambil dari website Otoritas Jasa Keuangan (<https://www.ojk.go.id>) .

F. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS, untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, maka teknik analisis yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif ini menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian masing-masing variabel seperti mean, nilai maksimum, minimum dan standar deviasi (Ghodang, 2020:32). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA) PT. Bank Syariah Indonesia, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) .

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang dilakukan untuk menguji apakah nilai residual dari data hasil penelitian ini terdistribusi normal atau tidak (Priyono, 2021: 81). Dalam penelitian ini penulis menggunakan aplikasi SPSS untuk menguji normalitas menggunakan Uji *Kolmogrov Smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, yakni (Hantono, 2018: 58):

1. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data residual tersebut terdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data residual tersebut tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Ghozali dan Ratmono, menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi (Musriha, 2021:191).

c. Uji AutoKorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periodet-1 (sebelumnya). Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW test).

Menurut Danang Suyanto, salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ,
($DW < -2$).
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negatif, jika DW di atas $+2$ atau $DW > +2$
 - Bila nilai DW terletak batas atas atau upper bound (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi
 - Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, berarti ada autokorelasi
 - Bila nilai DW lebih besar dari pada ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif

- Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan (Musriha, 2021:191).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya (Janie, 2012: 13). Rumus yang terbentuk untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen

α = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel independen

X_2 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel independen

e = Residual

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Uji F digunakan pada penelitian yang memiliki dua variabel independen atau lebih. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Berikut ini kriteria penilaian pada uji F:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen yang diuji memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen yang diuji tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen

Rumus F_{tabel} ialah $(N1) = k-1$, $(N2) = n-k-1$, dimana n adalah jumlah sampel k adalah banyaknya variabel yang diteliti baik variabel independen maupun dependen (Darma: 48).

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

- 1) Uji Parsial Koefisien Regresi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial (sendiri-sendiri) signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Uji Parsial dilakukan dengan membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} sehingga sering disebut Uji T.

Pengujian Hipotesis:

- 1) Dengan membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel}
 - a) Jika $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$, H_0 diterima H_a ditolak
 - b) Jika $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$, H_0 ditolak H_a diterima
 - 2) Dengan melihat angka probabilitas (sig.) dengan ketentuan:
 - a) Probabilitas $> 0,05$, tidak signifikan
 - Probabilitas $< 0,05$, signifikan (Sa'adah, 2021:124-125).
- c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati satu maka variabel independen yang ada dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, dan begitu juga sebaliknya (Izzah, 2019: 31-33).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Industri perbankan di Indonesia mencatat sejarah baru dengan hadirnya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang secara resmi lahir pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. Presiden Joko Widodo secara langsung meresmikan bank syariah terbesar di Indonesia tersebut di Istana Negara.

BSI merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRIsyariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Selanjutnya, pada 1 Februari, Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI.

Komposisi pemegang saham BSI adalah: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%.

Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global (https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html).

BSI merupakan ikhtiar atas lahirnya bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cermin wajah

perbankan syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (*Rahmatan Lil 'Aalamiin*).

Potensi BSI untuk terus berkembang dan menjadi bagian dari kelompok bank syariah terkemuka di tingkat global sangat terbuka. Selain kinerja yang tumbuh positif, dukungan iklim bahwa pemerintah Indonesia memiliki misi lahirnya ekosistem industri halal dan memiliki bank syariah nasional yang besar serta kuat, fakta bahwa Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia ikut membuka peluang.

Dalam konteks inilah kehadiran BSI menjadi sangat penting. Bukan hanya mampu memainkan peran penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal, tetapi juga sebuah ikhtiar mewujudkan harapan Negeri (https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html).

2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Indonesia Tbk

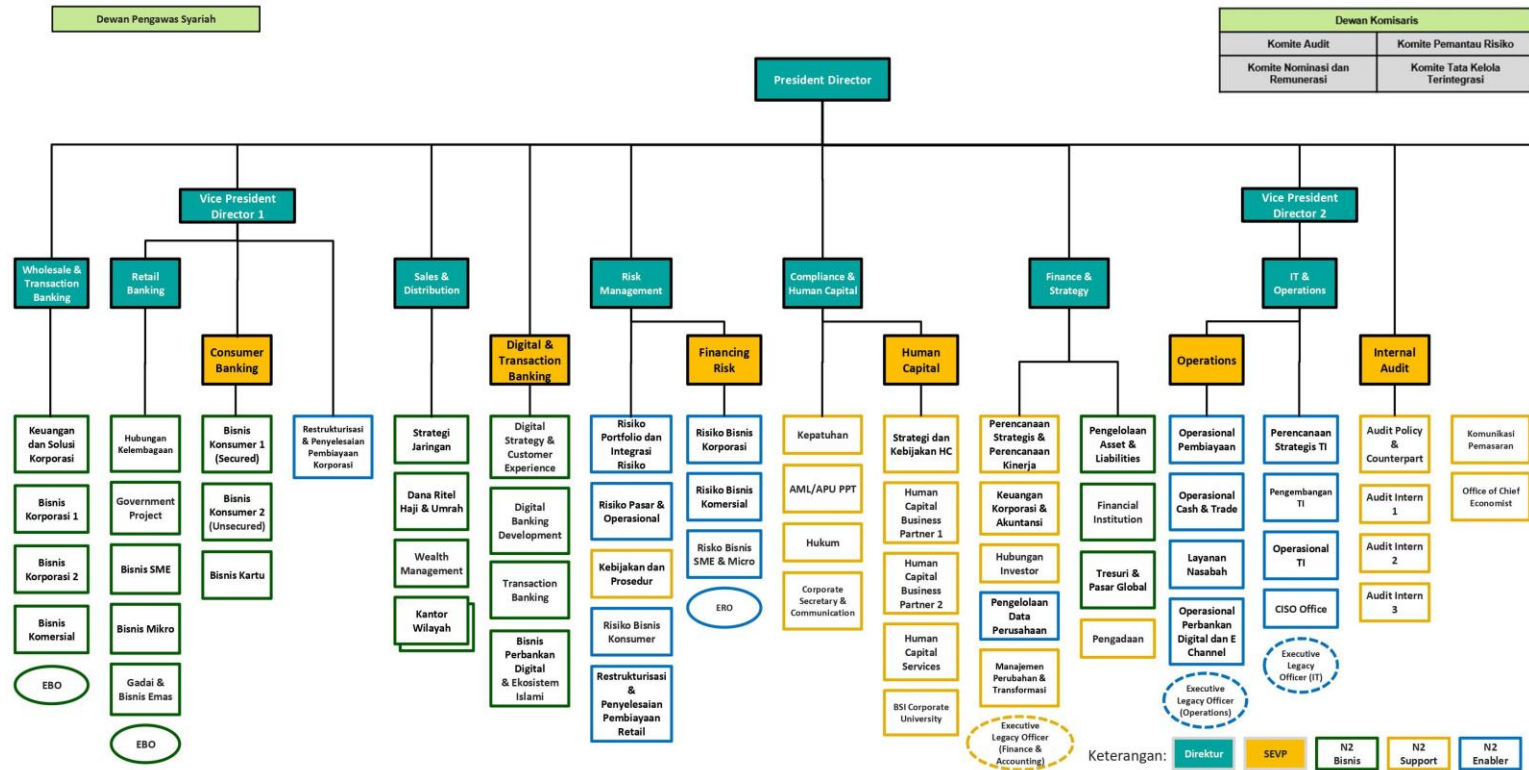
b. Visi Perusahaan:

“TOP 10 GLOBAL ISLAMIC BANK”

c. Misi Perusahaan:

- 4) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia, melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.
- 5) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham, top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2).
- 6) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia. Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

3. Struktur PT. Bank Syariah Indonesia Tbk,



Gambar 4.1
Struktur Perusahaan PT. Bank Syariah Indonesia

4. Produk dan Layanan PT. Bank Syariah Indonesia

a. Tabungan

1) BSI Tabungan Valas

Tabungan dalam mata uang dollar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan bank, syarat pembukaan rekening yaitu KTP dan NPWP, akad *wadi'ah yad dhamanah*. Tarif dan biaya:

- a) Setoran awal minimum: USD 100
- b) Saldo minimum: USD 100
- c) Biaya penutupan rekening: USD 5
- d) Biaya administrasi : USD 0,5 dan dapat mengurangi saldo

2) BSI Tabungan Haji Indonesia

Tabungan perencanaan haji dan umroh berlaku untuk seluruh usia berdasarkan prinsip syariah dengan akad *wadi'ah* dan *mudharabah*. Tabungan ini tidak dikenakan biaya administrasi bulanan dan dilengkapi fasilitas kartu ATM dan fasilitas E-Channel apabila telah terdaftar di Siskohat (mendapat porsi).

3) BSI Tabungan Easy Mudharabah

Tabungan dalam mata uang Rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam operasional kas di kantor bank atau melalui ATM. Syarat pembukaan rekening yaitu KTP dan NPWP, pembukaan rekening melalui cabang, mandiri syariah mobile, website.

4) BSI Tabungan Pendidikan

Tabungan dengan akad *Mudharabah Muthlaqah* yang diperuntukan bagi segmen perorangan dalam merencanakan pendidikan dengan sistem *autodebet* dan mendapatkan perlindungan asuransi. Syarat pembukaan rekening yaitu KTP dan NPWP, sudah mempunyai rekening (tabungan/ giro) sebagai rekening induk. Tarif dan biaya:

- a) Setoran bulanan min Rp 100 rb dan maks Rp 10 juta
 - b) Biaya administrasi gratis
 - c) Biaya penutupan rekening: sebelum jatuh tempo Rp 100 rb, setelah jatuh tempo gratis
- 5) BSI Tabungan Bisnis
- Tabungan dengan akad *mudharabah muthlaqah* dalam mata uang rupiah yang dapat memudahkan transaksi segmen wiraswasta dengan limit transaksi harian yang lebih besar dan fitur *free* biaya RTGS, transfer SKN & setoran kliring masuk melalui *teller* dan *net banking*.
- 6) BSI TabunganKu
- Tabungan dengan akad *wadi'ah yad dhamanah* untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 7) BSI Tabungan Pensiun
- Tabungan dengan pilihan akad *wadi'ah yad dhamanah* atau *mudharabah muthlaqah* diperuntukan bagi nasabah perorangan yang terdaftar di Lembaga Pengelola Pensiun yang telah bekerjasama dengan bank. Syarat dan ketentuan KTP, NPWP dan SK Pensiun.
- 8) BSI Tabungan Prima
- Produk tabungan yang diperuntukkan bagi segmen nasabah *high networth* individuals berakad *mudharabah* dan *wadi'ah* yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan.
- 9) BSI Tabungan Simpanan Pelajar
- Tabungan dengan akad *wadi'ah yad dhamanah* untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank syariah di Indonesia, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan

untuk mendorong budaya menabung sejak dini. Satu siswa hanya diperkenankan memiliki 1 (satu) rekening simpanan pelajar iB pada 1 Bank.

10) BSI Tabungan Easy Wadiah

Tabungan dalam mata uang Rupiah berdasarkan prinsip wadi'ah yad dhamanah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam operasional kas di kantor bank atau melalui ATM. Syarat pembukaan rekening yaitu KTP dan NPWP.

11) BSI Tabungan Rencana

Tabungan dengan akad *Mudharabah Muthlaqah* yang diperuntukan bagi segmen perorangan dalam merencanakan keuangannya dengan sistem *autodebet* dan gratis perlindungan asuransi. Syarat pembukaan rekening yaitu KTP dan NPWP, sudah mempunyai rekening (tabungan/giro) sebagai rekening induk.

b. Pembiayaan

1) BSI Griya

Layanan pembiayaan kepemilikan rumah untuk ragam kebutuhan, sebagai berikut:

- a) Pembelian Rumah baru/ Rumah second /Ruko/Rukan/Apartemen
- b) Pembelian Kavling Siap Bangun
- c) Pembangunan/Renovasi Rumah
- d) Ambil alih Pembiayaan dari bank lain (Take Over)
- e) Refinancing untuk pemenuhan kebutuhan nasabah

2) BSI Mitraguna Berkah

Pembiayaan untuk tujuan multiguna tanpa agunan dengan berbagai manfaat dan kemudahan bagi pegawai payroll di BSI.
Keunggulan Produk:

- a) Limit Pembiayaan Dokter s.d Rp. 2 Miliar, Pegawai s.d Rp 1.5 Miliar
 - b) Tenor s.d 15 tahun
 - c) Proses mudah dan cepat
 - d) Angsuran Ringan dan Tetap
 - e) Payroll BSI
- 3) BSI Multiguna Hasanah
- Fasilitas Pembiayaan Konsumtif untuk;
- a) Pembelian barang kebutuhan konsumtif seperti renovasi rumah, pembelian perlengkapan/furniture rumah, dll.
 - b) Pembelian manfaat jasa seperti wedding organizer untuk pernikahan, perawatan di rumah sakit, pendidikan, jasa travel agent, dll.
 - c) Pengalihan/pemindahan utang pembiayaan konsumtif di lembaga keuangan lain yang memiliki underlying asset
- 4) BSI OTO
- Layanan pembiayaan kepemilikan kendaraan (mobil baru, mobil bekas dan motor baru) dengan cara mudah dan angsuran tetap.
- 5) Mitraguna Online
- Pembiayaan tanpa agunan untuk tujuan multiguna/apa saja dengan berbagai manfaat dan kemudahan bagi pegawai.
- 6) BSI Mitra Beragun Emas (Non Qardh)
- Pembiayaan untuk tujuan konsumtif maupun produktif yang menggunakan akad Murabahah/ Musyarakah Mutanaqishah/ Ijarah dengan agunan berupa emas yang diikat dengan akad rahn, dimana emas yang diagunkan disimpan oleh Bank selama jangka waktu tertentu.
- 7) BSI KPR Sejahtera
- Fasilitas pembiayaan konsumtif untuk memenuhi kebutuhan hunian subsidi pemerintah dengan prinsip syariah.

8) BSI KUR Kecil

Fasilitas pembiayaan yang diperuntukan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond diatas Rp. 50 Juta s.d Rp. 500 Juta.

9) BSI KUR Mikro

Fasilitas pembiayaan yang diperuntukan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond diatas Rp. 10 Juta s.d Rp. 50 Juta

10) Bilateral Financing

Merupakan layanan pemberian fasilitas pembiayaan/financing dalam valuta rupiah atau valuta asing untuk kebutuhan modal kerja jangka pendek maupun untuk tujuan lainnya kepada lembaga keuangan Bank dan/atau non bank.

d. Investasi

1) BSI Deposito Valas

Investasi berjangka yang dikelola dengan akad Mudharabah yang ditunjukkan bagi nasabah perorangan dan perusahaan dalam mata uang USD. Tersedia jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan.

2) Deposito Rupiah

Investasi berjangka yang dikelola dengan akad Mudharabah yang ditujukan bagi nasabah perorangan dan perusahaan dalam mata uang rupiah. Tersedia jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan.

3) BSI Reksadana Syariah

Reksadana syariah adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal sebagai pemilik harta. Dana ini selanjutnya diinvestasikan dan dikelola dalam portofolio efek syariah oleh Manajer Investasi, menurut

ketentuan syariah dan tidak bertentangan dengan prinsip syariat Islam

4) SBSN Ritel

SBSN Ritel, terdiri dari Sukuk Negara Ritel dan Sukuk Tabungan

- a) Sukuk Negara Ritel adalah Sukuk Negara yang dijual kepada individu atau perseorangan Warga Negara Indonesia melalui Agen Penjual di Pasar Perdana dalam negeri.
- b) Sukuk Tabungan adalah produk investasi syariah yang ditawarkan oleh Pemerintah kepada individu Warga Negara Indonesia, sebagai tabungan investasi yang aman, mudah, terjangkau, dan menguntungkan.

5) Cash Waqf Linked Sukuk Ritel (Sukuk Wakaf Ritel)

Cash Waqf Linked Sukuk Ritel (CWLS Ritel) atau Sukuk Wakaf seri SWR001 merupakan investasi dana wakaf uang pada sukuk negara yang diterbitkan oleh pemerintah untuk memfasilitasi Wakif dalam program pemberdayaan ekonomi umat dan kegiatan sosial kemasyarakatan.

e. Digital Banking

1) BSI Mobile

Cara Aktivasi BSI Mobile:

- a) Aktivasi langsung setelah berhasil buka rekening online.
- b) Aktivasi melalui Chatbot Aisyah atau via WhatsApp Business Bank Syariah Indonesia di nomor 0815 8411 4040.
- c) Aktivasi melalui Bank Syariah Indonesia Call 14040.
- d) Aktivasi ulang melalui fitur Minta Kode Aktivasi di BSI Mobile untuk Anda yang nomor HP nya sudah terdaftar di BSI Mobile.
- e) Aktivasi melalui Kantor Cabang Bank Syariah Indonesia terdekat.

2) BSI Aisyah

Aisyah adalah Asisten Interaktif Bank Syariah Indonesia yang akan membantu memberikan informasi produk, layanan, dan promo terbaru dari Bank Syariah Indonesia.

Keunggulan BSI Aisyah:

- a) Layanan informasi kepada nasabah berbasis messaging apps
- b) Memberikan layanan komunikasi dua arah antara nasabah maupun non nasabah
- c) Mengetahui informasi mengenai produk, layanan, promosi, lokasi ATM & cabang Bank Syariah Indonesia.

3) BSI Merchant Business

EDC Bank Syariah Indonesia merupakan layanan yang disediakan Bank Syariah Indonesia kepada nasabah yang memiliki usaha untuk memberikan kemudahan transaksi pembayaran kartu ATM Debit kepada pelanggannya.

Cara Pengajuan

1. Calon Merchant mengajukan permohonan melalui kantor cabang BSI dengan mengisi formulir Aplikasi Merchant
2. Melengkapi dan memenuhi persyaratan kelengkapan dokumen sesuai jenis usaha merchant dan memenuhi persyaratan sebagai merchant.
3. Memiliki rekening tabungan/giro.

4) BSI QRIS

MDR dibebankan kepada Merchant seperti :

- a) Merchant Usaha Besar dan Menengah (Supermarket, Minimarket, Rumah Sakit, Biro Travel) 0,7%
- b) Merchant Pendidikan 0,6%
- c) SPBU 0,4%
- d) Merchant Usaha Mikro, Mesjid, Merchant Sosial, Lembaga Pemerintah 0%

5) BSI Debit Card

BSI Kartu Debit merupakan kartu ATM dari Bank Syariah Indonesia yang dapat di gunakan untuk bertransaksi di ATM dan EDC di jaringan GPN dan International (Visa). Nasabah bisa mendapatkan kartu debit BSI melalui :

- a) Cabang Bank Syariah Indonesia
- b) Mobile Banking Request Kartu ATM DEBIT (on develop)

6) BSI Debit OTP

BSI Debit OTP merupakan layanan transaksi berbasis **kartu debit** yang menggunakan **kode OTP** sebagai PIN dalam setiap penggunaan transaksinya. Manfaat Sebagai solusi apabila nasabah sering lupa PIN dan kartu hilang. Nasabah juga bisa terhindar dari tindak kejahatan (skimming, hipnotis) yang dapat meminimalisir kerugian financial nasabah.

- a) Tidak khawatir lupa PIN karena menggunakan OTP yang dapat di request
- b) Tidak khawatir kartu hilang karena kartu tidak melekat ke rekening
- c) Terhindar dari Skimming, tetap aman karena kartu menggunakan OTP yang berganti

7) Deposito Mobile

Fitur Deposito Mobile:

- a) Kemudahan dalam pengelolaan dana secara aman, terjamin, dan secara syariah melalui BSI Mobile.
- b) Minimal penempatan dana Rp10,000,000 dan maksimal Rp50,000,000.
- c) Jangka waktu penempatan 1, 3, dan 6 bulan, dengan nisbah yang diberikan adalah nisbah yang berlaku pada cabang/counter.

- d) Terdapat fitur pengaturan rubah jenis ARO (Automatic Roll Over) pada Deposito Mobile. Rubah jenis ARO dapat dilakukan dari deposito ARO (ARO atau ARO+Bagi Hasil) menjadi Non ARO atau Non ARO menjadi ARO (ARO atau ARO+Bagi Hasil).
- e) Pembukaan Deposito Mobile hanya dapat ditutup dan dirubah jenis ARO melalui mobile banking.
- f) Paperless. Nasabah tidak mendapatkan bilyet Deposito seperti pada pembukaan di Cabang, namun akan mendapatkan resi sebagai bukti pembukaan Deposito Mobile yang akan dikirim melalui email nasabah yang terdaftar pada BSI, dan tersimpan pada inbox Mobile Banking nasabah.
- g) Perubahan jenis ARO hanya dapat dilakukan apabila Deposito belum berjalan > 1 bulan pertama di setiap jangka waktu, dan maksimal H-3 sebelum tanggal jatuh tempo Deposito Mobile.
Contoh: pembukaan Deposito Mobile jenis ARO dengan jangka waktu 3 bulan pada tanggal 11 Januari 2021, maka perubahan jenis ARO hanya dapat dilakukan pada tanggal 12 Januari s.d 8 Februari 2021, atau 12 April s.d 8 Mei 2021, dst.

8) Griya Hasanah Online

Pembiayaan BSI Griya Hasanah *Online Top Up* merupakan Pembiayaan dari PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), dalam bentuk penambahan Pembiayaan dari Pembiayaan eksisting BSI untuk tujuan konsumtif nasabah. Pembiayaan Griya Hasanah *Online Top Up* menggunakan Akad Refinancing Syariah dengan Skema Al-Bai' dalam rangka Musyarakah Mutanaqishah (MMQ).

9) E-mas BSI Mobile

Fitur e-mas (e-mas) merupakan produk layanan digital yang disediakan Bank Syariah Indonesia (selanjutnya disebut Bank) dimana saldo kepemilikan emas milik Nasabah berupa gram emas yang disimpan melalui/ menggunakan BSI Mobile.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif ini menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian masing-masing variabel seperti mean, nilai maksimum, minimum dan standar deviasi (Ghodang,2020:32). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA) PT. Bank Syariah Indonesia, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) .

a. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan variabel independen dalam penelitian yang penulis lakukan. Berikut adalah data statistik deskriptif NPF pada PT. Bank Syariah Indonesia triwulan tahun 2015-2022:

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif Variabel NPF
Triwulan Tahun 2015-2022

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	29	2.44	6.89	4.1034	1.47656
Valid N (listwise)	29				

Sumber: Hasil Output SPSS 24

Dari tabel diatas terlihat nilai minimum NPF sebesar 2,44, nilai maksimum sebesar 6,89, sedangkan nilai standar deviation sebesar 1,47656 dan nilai rata-rata NPF sebesar 4,1034. Hal ini menunjukkan secara statistik, selama periode penelitian dari Triwulan I-IV tahun 2015-2021 dan triwulan I tahun 2022 rasio NPF pada PT. Bank Syariah Indonesia sudah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yakni NPF dibawah 5%. Sementara standar deviasiionnya pun lebih kecil dibandingkan mean memnunjukkan bahwa simpangan data NPF relatif baik.

b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan variabel independen dalam penelitian yang penulis lakukan. Berikut adalah data statistik deskriptif CAR pada PT. Bank Syariah Indonesia triwulan 2015-2022:

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif Variabel CAR
Triwulan Tahun 2015-2022

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	29	11.84	23.10	16.1962	3.02512
Valid N (listwise)	29				

Sumber: Hasil Output SPSS 24

Dari tabel diatas terlihat nilai minimum CAR sebesar 11,84, nilai maksimum sebesar 23,10, sedangkan nilai standar deviation sebesar 3,02512 dan nilai rata-rata CAR sebesar 16,1962. Hal ini menunjukkan secara statistik selama periode penelitian dari triwulan I-IV tahun 2015-2021 dan triwulan I tahun 2022 rasio CAR pada PT. Bank Syariah Indonesia sudah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yakni CAR minimal 8%. Sementara standar

deviasionnya pun lebih kecil dibandingkan mean, menunjukkan bahwa simpangan data CAR relatif baik.

c. Profitabilitas (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah salah satu rasio Profitabilitas yang merupakan variabel dependen dalam penelitian yang penulis lakukan. Berikut ini adalah data statistik deskriptif variabel dependen yaitu ROA pada PT. Bank Syariah Indonesia triwulan tahun 2015- 2022.

Tabel 4.3
Hasil Statistik Deskriptif Variabel ROA
Triwulan Tahun 2015-2022

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	29	.42	1.93	1.1072	.52525
Valid N (listwise)	29				

Sumber: Hasil Output SPSS 24

Dari tabel diatas terlihat nilai minimum variabel dependen ROA sebesar 0,42 dan nilai maksimum 1,93, dan standar deviation sebesar 0,52525 dan nilai rata-rata sebesar 1,1072. Terlihat nilai standar deviation lebih kecil jika dibandingkan dengan *mean*-nya menunjukkan bahwa simpangan data pada ROA relatif baik dan *mean*-nya lebih besar dari standard deviation menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang dilakukan untuk menguji apakah nilai residual dari data hasil penelitian ini terdistribusi normal atau tidak (Priyono, 2021: 81). Dalam penelitian ini penulis menggunakan aplikasi SPSS untuk menguji normalitas menggunakan Uji *Kolmogrov Smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, yakni (Hantono, 2018: 58):

1. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data residual tersebut terdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data residual tersebut tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23852681
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.117
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Output SPSS 24

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogrov Smirnov* terlihat hasil uji normalitasnya sebesar 0,200,

artinya $0,200 > 0.05$ jadi dengan demikian diinterpretasikan bahwa uji normalitas pada penelitian yang penulis lakukan adalah data residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Ghozali dan Ratmono, menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi (Musriha, 2021:191).

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.220	.478		2.553	.017		
	NPF	-.234	.043	-.659	-5.468	.000	.546	1.831
	CAR	.052	.021	.302	2.507	.019	.546	1.831

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS 24

Dari tabel diatas terlihat bahwa setiap variabel independen yaitunya NPF dan CAR memiliki nilai TOL $> 0,1$ dan variabel tersebut juga memiliki nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periodet-1 (sebelumnya). Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW test).

Menurut Danang Suyanto, salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ,
($DW < -2$).
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negatif, jika DW di atas $+2$ atau $DW > +2$
 - Bila nilai DW terletak batas atas atau upper bound (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi
 - Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, berarti ada autokorelasi
 - Bila nilai DW lebih besar dari pada ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif
 - Bila nilai DW terletak diantara batas atau (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan (Musriha, 2021:191).

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.891 ^a	.794	.778	.24753	.440
a. Predictors: (Constant), CAR, NPF					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Hasil Output SPSS 24

Dari tabel diatas terlihat hasil pengujian Durbin-Waston, nilai yang diperoleh sebesar $DW = 0,440$. Dimana nilai DW tersebut berada diantara $-2 < DW < +2 = -2 < 0,440 < +2$, maka dapat dinyatakan bahwa data penelitian yang penulis gunakan ini diterima yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan model regresi linear berganda yang digunakan adalah: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$. Analisis regresi linier berganda penulis lakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 24 for windows, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.220	.478		2.553	.017
	NPF	-.234	.043	-.659	-5.468	.000
	CAR	.052	.021	.302	2.507	.019
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber: Hasil Output SPSS 24

Berdasarkan hasil analisis regresi linier yang dilakukan melalui analisis Statistics dengan menggunakan *Software* SPSS versi 24 *for windows*, dengan memperhatikan angka yang berada pada kolom *Unstandardized Coefficients Beta*, maka disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,220 - 0,234 X_1 + 0,052 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal antara lain sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta adalah 1,220, yang berarti jika *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bernilai nol maka Profitabilitas (ROA) bernilai konstanta 1,220.
- b. Nilai koefisien regresi variabel *Non Performing Financing* (NPF) bernilai -0,234 yang berarti *Non Performing Financing* (NPF) memiliki hubungan negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menggambarkan bahwa setiap peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) 1% maka nilai Profitabilitas (ROA) akan turun sebesar 0,234 % dengan asumsi variabel lain tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bernilai 0,052 yang berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki hubungan positif terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menggambarkan bahwa setiap peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 1% maka nilai Profitabilitas (ROA) akan naik sebesar 0,052 % dengan variabel lain tetap.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara

simultan (bersama-sama). Uji F digunakan pada penelitian yang memiliki dua variabel independen atau lebih. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Berikut ini kriteria penilaian pada uji F:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen yang diuji memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen yang diuji tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen

Rumus F_{tabel} ialah $(N1) = k-1$, $(N2) = n-k-1$, dimana n adalah jumlah sampel k adalah banyaknya variabel yang diteliti baik variabel independen maupun dependen (Darma: 48).

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.132	2	3.066	50.037	.000 ^b
	Residual	1.593	26	.061		
	Total	7.725	28			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), CAR, NPF						

Sumber: Hasil Output SPSS 24

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai F_{hitung} ialah 50,037, dan nilai F_{tabel} diperoleh dengan $df N1 = k-1 = 3-1 = 2$, sedangkan $df N2 = n-k-1 = 29-3-1 = 25$, jadi nilai F_{tabel} sebesar 3,385. Adapun kesimpulan yang bisa ditarik dari hasil Uji F dalam penelitian ini adalah diketahui dari tabel ANOVA diatas nilai F_{hitung} sebesar 50,037, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,385, ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($50,037 > 3,385$). Hal ini berarti bahwa

Non Performing Financing (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

- 1) Uji Parsial Koefisien Regresi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial (sendiri-sendiri) signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Uji Parsial dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t_{tabel} sehingga sering disebut Uji t.

Pengujian Hipotesis:

- 1) Dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima H_a ditolak
 - b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak H_a diterima
- 2) Dengan melihat angka probabilita (sig.) dengan ketentuan:
 - b) Probabilita $> 0,05$, tidak signifikan
 - c) Probabilita $< 0,05$, signifikan (Sa'adah, 2021:124-125).

Rumus untuk mencari t_{tabel} adalah $0,05/2; n-k-1$ yaitu $0,05/2; 29-3-1 = 0,025; 25$.

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.220	.478		2.553	.017
	NPF	-.234	.043	-.659	-5.468	.000
	CAR	.052	.021	.302	2.507	.019

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Ouput SPSS 24

Berdasarkan tabel hasil Uji T diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia.

Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} dari NPF sebesar 5,468 dan t_{tabel} yang diperoleh dari rumus $0,05/2;n-k-1$, jadi nilai t_{tabel} sebesar 2,05954 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,468 > 2,05954$) dan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA), artinya peningkatan dan penurunan Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia dipengaruhi oleh *Non Performing Financing* (NPF).

- 2) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia.

Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} dari CAR sebesar 2,507 dan t_{tabel} yang diperoleh dari rumus $0,05/2;n-k-1$, jadi nilai t_{tabel} sebesar 2,05954 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,507 > 2,05954$) dan dengan nilai signifikan sebesar $0,019 < 0,05$ maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA), artinya peningkatan dan penurunan Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

- c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat besarnya hubungan yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel bebas akan diikuti oleh variabel terikat pada proporsi yang sama. Pengujian ini dengan melihat nilai koefisien determinasi menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen (X)

terhadap variabel dependen (Y). semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel X menerangkan variabel Y.

Pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini dibantu oleh aplikasi SPSS 24, berikut hasil dari pengolahan menggunakan SPSS:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.891 ^a	.794	.778	.24753
a. Predictors: (Constant), CAR, NPF				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Hasil Output SPSS 24

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,778 artinya bahwa pengaruh variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) terikat adalah sebesar 77,8% sedangkan 22,2% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian di atas maka peneliti dapat menjelaskan tentang pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia triwulan tahun 2015-2022, sebagai berikut:

1. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia

Pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) berarti pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah (Ananda, 2020: 427). Besarnya rasio NPF yang diperbolehkan Bank Indonesia adalah 5%, jika melebihi angka 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan (Sri Winarni:8).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, dimana dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} dari NPF sebesar 5,468 dan t_{tabel} yang diperoleh dari rumus $0,005/2;n-k-1$, jadi nilai t_{tabel} sebesar 2,05954 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,468 > 2,05954$) dan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat di simpulkan H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan *Non Performing Financing* (NPF) memberikan pengaruh nyata terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Misbahul Munir dengan judul “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indoneisa”, hasil penelitian secara parsial berdasarkan uji t, variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sementara variabel CAR, FDR dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina dengan judul “Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”, yang mana hasil penelitiannya menunjukkan nilai CAR dan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang ada bahwa teori mengatakan semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank syariah tersebut, pembiayaan bermasalah dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan sehingga mempengaruhi perolehan laba (Kadir, 2021:9).

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya (Hutabarat, 2020:75). Standar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah minimal 8%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} dari CAR sebesar 2,507 dan t_{tabel} yang diperoleh dari rumus $0,005/2;n-k-1$, jadi nilai t_{tabel} sebesar 2,05954 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,507 > 2,05954$) dan dengan nilai signifikan sebesar $0,019 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memberikan pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia.

Hal ini dapat dilihat pada kondisi permodalan PT. Bank Syariah Indonesia yang sangat baik, dimana rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 16,2 % jauh di atas standar minimal CAR, ketentuan standar CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 8%. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa pihak PT. Bank Syariah Indonesia

sangat menjaga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) agar tetap terjaga, semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada Bank Mega Syariah”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$ artinya signifikan. Karena nilai t_{hitung} (2,384) lebih besar dari t_{tabel} (2,048), maka CAR secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Intan Permata Bunda dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing Deposito Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2013-2020, yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return on Aset* (ROA) sebesar -0,015 dengan nilai signifikan sebesar $0,253 > 0,05$.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang ada bahwa teori mengatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank, terdapat pengaruh yang positif antara rasio CAR dengan profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka mengembangkan usahanya (Sudarmanto, 2021:43).

3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia

Return on Asset adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Dengan demikian secara umum *Return on Asset* (ROA) merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam menerima pengembalian berdasarkan pengelolaan asset yang ada dalam perusahaan tersebut sehingga dapat menghasilkan keuntungan sebelum pajak (Hutabarat, 2020:83).

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) diperoleh hasil sebesar 0,778 artinya bahwa pengaruh variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) terikat, sebesar 77,8% sedangkan 22,2% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Hasil uji F juga menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) karena hasil pengujian menunjukkan bahwa dari tabel ANOVA nilai F_{hitung} sebesar 50,037, dan nilai F_{tabel} sebesar 3,385, ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($50,037 > 3,385$). Hal ini berarti bahwa *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima Artinya, setiap peningkatan dan penurunan Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia dipengaruhi secara bersama-sama oleh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Syariah Indonesia.

Hal ini dapat terjadi karena kondisi pembiayaan bermasalah pada PT. Bank Syariah Indonesia yang masih memenuhi standar, dan

kondisi permodalannya pun sangat baik, dimana rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 16,2 jauh di atas standar minimal CAR, ketentuan standar CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 8%. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa pihak PT. Bank Syariah Indonesia sangat menjaga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) agar tetap memenuhi standar Bank Indonesia, semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko.

Penelitian yang dilakukan oleh Rifka Nurul Izzah, Ahmad Mulyadi Kosim dan Syarifah Gustiawati dengan judul “Pengaruh *Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas”, hasil penelitiannya menunjukkan variabel NPF dan CAR secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap ROA Bank BJB Syariah Bogor tahun 2010-2018. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji F hitung hasil pengelolaan data sebesar 19,619 dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ artinya data tersebut signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan, hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis, dapat diambil kesimpulan mengenai Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Indonesia, sebagai berikut:

1. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Indonesia.

Non Performing Financing (NPF) memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dengan hasil Uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,468 > 2,05954$, H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya, *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan *Non Performing Financing* (NPF) memberikan pengaruh nyata terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Indonesia.

Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dengan hasil uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,507 > 2,05954$, H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memberikan pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia.

3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Indonesia.

Non Performing Financing (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), dengan hasil Uji F sebesar 50,037, dan nilai F_{tabel} sebesar 3,385, ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($50,037 > 3,385$), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya, setiap peningkatan dan penurunan Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia dipengaruhi secara bersama-sama oleh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Syariah Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang ditemukan dalam penelitian yang penulis lakukan tentang “Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia”, maka penulis memberikan saran agar penelitian ini dapat berguna untuk kedepannya, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi perbankan, agar selalu memperhatikan prinsip kehati-hatian dan lebih meningkatkan kinerja keuangan
2. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi Profitabilita (ROA) pada perbankan syariah agar mendapatkan hasil penelitian dari sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nasser Hasibuan, R. A. (2020). *Audit Bank Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Ahmad Rajafi, d. (2018). *Khazanah Islam, Perjumpaan Kajian Dengan Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Alhusain, A. S. (2021). Bank Syariah Indonesia: Tantangan dan Strategi dalam Mendorong Perekonomian Nasional. *Info Singkat Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis* 13 (3), 19-24.
- Ananda, R. F. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam* V (2), 423-442.
- Andrianto, A. F. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Jawa Timur: Qiara Media.
- Arifin, Z. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Tangerang: Azkia Publisher.
- Bustari Muchtar, R. R. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Kencana.
- Darma, B. (n.d.). *Statistik Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Rentabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F)*. Bogor: Guepedia.
- Eko sudarmanto, d. (2021). *Manajemen Risiko Perbankan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Firdaus. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Riau: DOTPLUS Publisher.
- Frida, C. V. (2020). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: Garudhawacana.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hiras Pasaribu, R. L. (2011). Analisis Tingkat Kecukupan Modal dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi* 4 (2), 114-125.
- Hironymus Ghodang, H. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Medan: PT. Penerbit Mitra Grup.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Serang: Desanta Muliavisitama.
- Ikit. (2015). *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Deepublish.

- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ismail Nurdin, S. H. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Janie, D. N. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.
- Kadir, R. (2021). *Manajemen Risiko Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Mawaddah, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Vol. 14 No. 2*, 241-256.
- Muhammad Ikhwan Nugraha, A. Y. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Sains Sosio Humaniora 5 (1)*, 319-327.
- Musriha. (2021). *Statistik Induktif dan Metode Kuantitatif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Ovan, A. S. (2020). *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Pinto Setya Mustafa, d. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.
- Priyastama, R. (2020). *The Book OF SPSS*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Priyono. (2021). *Analisis Regresi dan Korelasi untuk Penelitian Survei (Panduan Praktis Olah Data dan Interpretasi: dilengkapi Cara Perhitungan Secara Manual)*. Bogor: Guepedia.
- Rifka Nurul Izzah, A. M. (2019). Pengaruh Non Performing Financing dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas. *Journal of Islamic Economics and Banking*, 18-36.
- Sa'adah, L. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jombang: LPPM Universitas KH A Wahab Hasbullah.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Sinta Krismaya, V. K. (2021). Analisis Perkembangan Profitabilitas Bank BSM, BRIS, dan BNIS Sebelum dan Setelah Merger Menjadi BSI. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan dan Akuntansi (MEKA)*, 2 (2), 134-144.

Sri Winarni, A. H. (n.d.). Pengaruh Risiko Pembiayaan Bermasalah dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Adeco Langsa). 1-15.

Suardi, I. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam Kepemimpinan Transformatif*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.

Suhaimi, A. (2018). Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah. *Al-Intaj*, Vol. 4 No. 2, 176-191.

Trisadini P Usanti, A. S. (2016). *Hukum Perbankan*. Jakarta: Kencana.

Wangsawidjaja. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

<https://www.ojk.go.id>

<https://www.kajianpustaka.com>

